

PENGARUH *LEVERAGE*, *GROWTH*, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Desi Merianti* dan Jamaludin Iskak

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: desi.125180258@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aims to examine the effect of leverage, growth, profitability, and liquidity on dividend policy in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period. The sample selection technique used is purposive sampling technique with a sample of 43 companies. Data processing in this study using EViews version 12 software. The result of this study indicate that leverage proxied by DER and liquidity proxied by CR has a positive and insignificant effect on dividend policy, profitability proxied by ROE has a negative and insignificant effect on dividend policy, while growth has a negative and significant effect on dividend policy.

Keyword: *Leverage, Growth, Profitability, Liquidity, Dividend Policy*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, *growth*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Teknik Pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 43 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* EViews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER dan likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan *growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: *Leverage, Growth, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen*

Pendahuluan

Kegiatan investasi saat ini berkembang pesat. Investasi dianggap aktivitas yang dihadapi dengan risiko dan tanpa kepastian yang sulit untuk diprediksi oleh para investor. Investasi sendiri merupakan penempatan sejumlah dana di suatu perusahaan dengan maksud untuk mendapatkan laba atau keuntungan di masa mendatang, dan tentunya investor yang melakukan investasi ialah yang memiliki uang berlebih. Dalam berinvestasi terdapat beragam jenis investasi, investasi saham inilah yang saat sering dilakukan oleh para investor. Investasi jenis saham ini dianggap memiliki keuntungan yang besar sekaligus mendapatkan hak atas perusahaan sesuai dengan modal yang di tanamkan dalam perusahaan bersangkutan. Menurut (Arifin & Asyik, 2015) semua

investor tentunya mengharapkan tingkat pengembalian yang meliputi pendapatan dividen ataupun *capital gain* dengan berinvestasi di sebuah perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan tentunya tidak terlepas dari yang namanya hutang, untuk itu perusahaan juga menggunakan hutang sebagai sumber dananya dalam membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Dalam perusahaan pasti terdapat pengelola yang dapat mengelola seluruh aktivitas perusahaan agar perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, dalam hal ini manajer yang melakukan hal tersebut. Setiap perusahaan pasti menginginkan meminimalisir seluruh pengeluaran perusahaan dan meningkatkan keuntungan semaksimal mungkin demi prospek perusahaan di kedepannya. Dengan mendapatkan keuntungan atau laba yang besar, perusahaan dapat memberikan separuh keuntungannya kepada para investor yang memiliki hak atas penanaman modal di perusahaan dengan bentuk dividen. Namun hal ini tidak dapat dipungkiri, terkadang ada perusahaan yang justru ingin menahan laba perusahaan sebagai pilihannya, yang akan dipakai untuk memenuhi aktivitas perusahaan demi keberlangsungan pengembangan dan kemajuan dalam perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan pasti terdapat kebijakan dividen masing-masing yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembagian dividen. Kebijakan ini di deskripsikan dengan bagaimana perlakuan manajemen untuk memporsikan setiap keuntungan yang dimiliki perusahaan yang dimana sebagian dari keuntungan bersih itu diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam berupa laba ditahan dan sebagian dari itu dibagikan kepada pemegang saham atau investor yang menanamkan modal.

Kajian Teori

Agency Theory. Dalam teori ini terdapat hubungan antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham atau investor yang telah sepakat bekerja sama dengan berupa kontrak kerja sama. Dalam hal ini terjadi konflik kepentingan antara kedua belah pihak, yang dapat disebut sebagai *agency conflict*. Menurut Ayuningthias dan Hendratno (2019) dalam kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan pasti terdapat dua pihak yang saling bertentangan dan memiliki kepentingan masing-masing. Kepentingan yang dimaksud ialah pada pihak manajemen tentunya menginginkan keuntungan bersih perusahaan dipakai dalam berinvestasi yang nantinya akan berguna untuk keberlangsungan perusahaan kedepannya, sedangkan pihak pemegang saham atau investor mengharapkan pembagian yang berupa dividen dari keuntungan bersih tersebut, sehingga terjadilah konflik kepentingan tersebut.

Residual Dividend Theory. Dalam teori ini pembayaran dividen dapat dilakukan jika terdapat sisa setelah semua keuntungan dialokasikan pada pembiayaan ekspansi atau investasi perusahaan yang menguntungkan. Menurut Karen (2003) teori residual dividen menjelaskan bahwa terdapat kas yang berlebih yang masih dapat dibagikan kepada pemegang saham atau investor berupa dividen seharusnya, namun hal ini tidak disukai oleh pihak manajemen, dimana manajemen lebih menginginkan labanya untuk ditahan, terkecuali jika keuntungan yang diinvestasikan tidak memiliki *net present value* yang positif untuk perusahaan.

Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu hal yang dapat dilakukan untuk diteliti sebagai penentu seberapa besar pada jumlah laba yang dibagikan kepada para pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen dan laba yang akan ditahan sebagai alokasi untuk investasi yang dilakukan perusahaan (Ratna, 2017).

Leverage. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membiayai pemenuhan kewajiban jangka panjang perusahaan selama setahun (Aryani dan Fitria, 2020). dalam hal ini *leverage* memiliki gambaran atas pendanaan perusahaan yang dipakai untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan.

Growth. *Growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan perusahaan secara bertahap dan setidaknya dapat mempertahankan prospek perusahaan yang telah didapat (Wahjudi, 2019). Dalam hal ini *growth* dipergunakan sebagai alat ukur pertumbuhan perusahaan kedepannya.

Profitabilitas. Menurut Riyanto (2010) mengatakan profitabilitas ini dianggap sebagai usaha yang mampu memberikan penghasilan kepada perusahaan dalam bentuk laba dalam jangka periode tertentu. Dalam hal ini profitabilitas dipergunakan sebagai alat ukur perusahaan dalam penghasilan laba perusahaan yang terdapat dari penggunaan modal yang dimiliki.

Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek seperti pembayaran gaji yang dilakukan tepat waktu dan pembayaran kepada kreditor yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, karena sudah seharusnya kewajiban perusahaan untuk melunasi seluruh hutangnya dalam satu periode (Prihari 2008).

Kaitan Antar Variabel-Variabel

Leverage dan Kebijakan Dividen. *Leverage* dapat diukur melalui *debt to equity ratio*. Menurut Sabrina (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang mengalami peningkatan hutang dapat mempengaruhi pembagian dividen untuk investor. Akan tetapi dalam penelitian Ratnasari (2019) *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dalam hal ini perusahaan yang terjadi peningkatan hutang tidak mempengaruhi pembayaran dividen. perusahaan yang mengalami peningkatan terhadap hutang, dapat membayar dividen secara teratur asalkan perusahaan mengalami kenaikan laba.

Growth dan Kebijakan Dividen. *Growth* atau pertumbuhan perusahaan diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Cisilia dan Amanah (2017) *growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. hal ini menunjukkan pertumbuhan aset yang meningkat belum tentu meningkatkan pembayaran dividen, karena pembayaran dividen bukan hanya bergantung pada tumbuhnya perusahaan saja, melainkan juga memperhatikan seluruh aktivitas perusahaan. Namun dalam penelitian Purnasari *et al.* (2020) *asset growth* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, karena aset digunakan untuk aktivitas dimasa mendatang guna mendapat keuntungan.

Profitabilitas dan Kebijakan Dividen. Profitabilitas diukur melalui *return on equity*. Menurut Bawamenewi (2019) profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dalam hal ini pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan yang teratur tidak dipengaruhi dari besar atau kecilnya keuntungan yang di dapat. Akan tetapi, menurut Lestari *et al.* (2019) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Perusahaan dengan profitabilitas yang meningkat dapat memperoleh pendapatan yang cukup dan menahan laba untuk reinvestasi kedepannya untuk mendapatkan keuntungan.

Likuiditas dan Kebijakan Dividen. Likuiditas diukur melalui *current ratio*. Menurut Wahjudi (2020) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

kebijakan dividen. Dalam hal ini likuiditas yang lebih tinggi dapat mempengaruhi pembagian dividen pada perusahaan. Akan tetapi, menurut Aryani dan Fitria (2020) likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dimana likuiditas yang semakin meningkat dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang sesuai dengan jatuh tempo karena dianggap perusahaan memiliki aset yang lancar.

Pengembangan Hipotesis

Leverage digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau sumber dana lainnya. Dengan semakin banyak pembiayaan utang yang digunakan perusahaan, maka semakin besar pula *leverage* suatu perusahaan. Hal ini juga berdampak terhadap keuntungan yang di dapat oleh perusahaan menurun, sehingga dapat mempengaruhi dividen yang akan dibagikan kepada investor, yaitu pembagian dividen yang berkurang.

H₁: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Growth atau pertumbuhan perusahaan dapat berpengaruh dalam pembagian atau pembayaran dividen kepada investor apabila pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena sebagian dari laba yang di dapat akan digunakan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan sendiri yang dimana perusahaan akan membiayai aktivitas operasionalnya terlebih dahulu, sehingga dividen yang dibagikan akan semakin kecil.

H₂: *Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

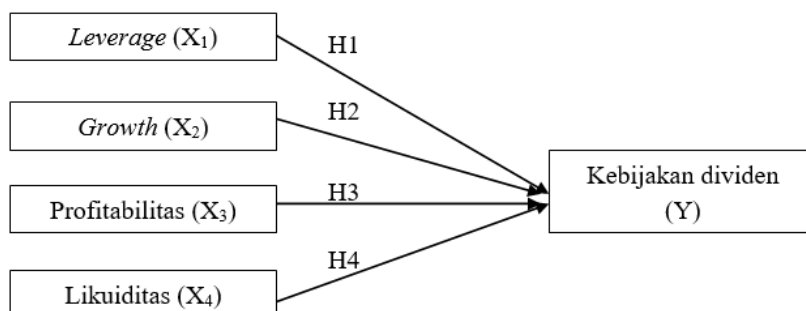
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar berarti memiliki dana yang besar pula, sehingga perusahaan dianggap mampu mensejahterakan para investor. Dengan profitabilitas yang semakin tinggi, maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada para investor. Dalam hal ini *agency theory* mengasumsikan bahwa terdapat dua kepentingan, yang dimana jika perusahaan mengalami profit maka pihak investor pasti menginginkan pembagian dividen, akan tetapi manajemen belum pasti akan membagikan dividen karena cenderung manajemen lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan investor,

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang jangka pendek perusahaan. Pembagian dividen termasuk kas keluar yang artinya pengeluaran bagi perusahaan. Dengan semakin tinggi likuiditas maka mencerminkan suatu perusahaan menggunakan dana untuk dapat memenuhi hutang jangka pendeknya daripada membyarkan dividen kepada investor.

H₄: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pada pembahasan hipotesis diatas, diperoleh kerangka pemikiran yang disajikan daam bentuk gambar, sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau pendekatan yang dapat menganalisis data berupa angka-angka. Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan pada kriteria yang ada pada penelitian ini, yaitu pertama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020, kedua perusahaan manufaktur yang *Initial Public Offering* (IPO) selama periode 2018-2020, ketiga perusahaan manufaktur yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2018-2020, keempat perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2020, dan terakhir perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2018-2020. Dalam pemilihan sampel tersebut diperoleh 43 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Berikut tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Kebijakan Dividen	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio	Warsono, 2003:275
Leverage	$\text{DER} = \frac{\Sigma \text{Hutang}}{\Sigma \text{Ekuitas}}$	Rasio	Cisilia & Amanah, 2017
Growth	$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$	Rasio	Ratnasari, 2019
Profitabilitas	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$	Rasio	Mui & Mustapha, 2016
Likuiditas	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	Wahjudi, 2020

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Dengan telah dilakukannya pengujian asumsi data yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas. Setelah uji asumsi data, dilakukan lagi pengujian model yang terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* dengan menggunakan *software* EViews versi 12, setelah itu akan dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda.

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada hasil penelitian ini uji multikolinearitas menunjukkan bahwa

nilai koefisien relasi yang terdapat pada variabel independen yang diteliti yaitu *leverage*, *growth*, profitabilitas dan likuiditas mendapatkan hasil < 0.85 , yang dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diteliti terdapat kesamaan varians dari satu observasi ke observasi lainnya. Dalam penelitian ini uji heteroskedasitas menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey* test. Pada hasil penelitian ini uji heteroskedasitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* > 0.05 , yang dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji F

R-squared	0.657981	Mean dependent var	0.465180
Adjusted R-squared	0.466117	S.D. dependent var	0.441211
S.E. of regression	0.322381	Akaike info criterion	0.849424
Sum squared resid	8.522227	Schwarz criterion	1.891372
Log likelihood	-7.787880	Hannan-Quinn criter.	1.272789
F-statistic	3.429410	Durbin-Watson stat	2.401691
Prob(F-statistic)	0.000001		

Pada tabel 2 diatas, Uji f dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pada penelitian ini uji f menunjukkan bahwa probabilitas (F-Statistic) < 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa *leverage*, *growth*, profitabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.355584	0.124832	2.848491	0.0056
DER_X1	0.378957	0.194086	1.952525	0.0543
GROWTH_X2	-0.410196	0.197902	-2.072726	0.0413
ROE_X3	-0.580555	0.424405	-1.367926	0.1751
CR_X4	0.000163	0.002031	0.080350	0.9362

Pada tabel 3 diatas, Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) memperoleh hasil yang positif yaitu senilai 0.378957 yang dimana apabila *leverage* naik 1 satuan dan variabel lainnya 0 atau tetap, maka kebijakan dividen akan naik senilai 0.378957 satuan. Variabel *growth* memperoleh hasil yang negatif yaitu senilai -0.410196 yang dimana apabila *growth* naik 1 satuan dan variabel lainnya 0 atau tetap, maka kebijakan dividen akan menurun senilai -0.410196 satuan. Variabel profitabilitas (ROE) memperoleh hasil yang negatif -0.580555 yang dimana apabila profitabilitas naik 1 satuan dan variabel lainnya 0 atau tetap, maka kebijakan

dividen akan menurun senilai -0.580555 satuan. Variabel likuiditas (CR) memperoleh hasil yang positif yaitu senilai 0.000163 yang dimana apabila likuiditas naik 1 satuan dan variabel lainnya 0 atau tetap, maka kebijakan dividen akan naik senilai 0.000163 satuan. Hasil analisis regresi yang telah dihasilkan dari penelitian ini dan telah di jelaskan diatas dapat dirumuskan pada persamaan sebagai berikut.

$$\text{DPR} = 0.355584 + 0.378957 \text{ DER} - 0.410196 \text{ GROWTH} - 0.580555 \text{ ROE} + 0.000163 \text{ CR} + e$$

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pada variabel *leverage* ini menunjukan perusahaan tidak hanya memperhatikan seluruh kewajiban perusahaan, akan tetapi perusahaan juga perlu untuk memperhatikan kepentingan dari para investor dalam membagikan dividen. Pada variabel *growth* ini menunjukkan perusahaan yang semakin tumbuh akan membutuhkan biaya yang cukup banyak, dengan begitu perusahaan tentu akan mengutamakan keuntungan tersebut untuk melunasi seluruh biaya kebutuhan perusahaan dahulu. Pada variabel profitabilitas menunjukkan tinggi rendahnya profitabilitas tidak menjadi patokan dalam pembayaran dividen yang dilakukan kepada investor, karena dalam hal ini terdapat konflik kepentingan yang ada pada manajemen dan investor. Seorang investor pasti berusaha untuk memaksimalkan keuntungan untuk mendapatkan pembagian dividen, sedangkan manajemen menginginkan keuntungan yang besar untuk dilaporkan. Dalam hal ini sejalan dengan teori *agency* yang dimana kebanyakan perusahaan menggunakan aliran kas yang berlebihan untuk kepentingan investasi yang bukan kegiatan utama perusahaan. Pada variabel likuiditas menunjukkan besar kecilnya likuiditas juga tidak menjadi patokan dalam estimasi pembayaran dividen, karena apabila likuiditas mengalami penurunan juga belum tentu perusahaan akan membagikan dividen, karena manajemen pasti mengutamakan kepentingan perusahaan terdahulu guna untuk meningkatkan perusahaan kedepannya.

Penutup

Penelitian yang dilakukan peneliti tentunya memiliki keterbatasan seperti penelitian ini hanya memakai tiga periode pengamatan yaitu pada tahun 2018-2020, maka dari itu sampel yang di teliti tidak mencakup keseluruhan. Dalam penelitian ini juga hanya berfokus penggunaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, sehingga hasil yang di dapat belum mendeskripsi keseluruhan keadaan yang terjadi di pasar saham. selain itu variabel independen penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yang dimana masih terdapat variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. dengan berbagai keterbatasan ini peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penambahan periode pengamatan, yang dimana dapat membantu peneliti untuk menghasilkan data yang lebih akurat. Lalu juga dapat melakukan penambahan perusahaan dari berbagai sektor lainnya bukan hanya manufaktur saja, yang dimana agar peneliti selanjutnya mampu mendeskripsikan dengan jelas keadaan yang terjadi secara keseluruhan. Selain itu juga dapat melakukan variasi variabel independen lainnya guna mengetahui lebih banyak variabel yang dapat memengaruhi kebijakan dividen.

Daftar Pustaka

Aryani, Z. I., & Fitria, A. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 2-22.

- Bawamenewi, K., & Afriyeni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(1), 27-40.
- Cisilia, A., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Cash Position, Growth, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1238-1251
- Kristian, & Viriany. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 490-496.
- Lestari, H. S., Febrian, E., Nidar, S. R., & Sudarso, R. (2019). Factors Influencing of Dividend Payout in Indonesia Stock Exchange. *American Research Journal of Business and Management*, 5(1), 1-7.
- Purnasari, N., Sitanggang, U. P. B., Lestari, W., Purba, R. D., & Juliarta, V. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, dan Asset Growth terhadap Kebijakan Dividen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *JIMEA|Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 1174-1189.
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6179-6198.
- Sabrina, V. (2017). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 89-98.
- Tita & Susanti, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2), 1425-1434.
- Wahjudi, E. (2020). Factors Affecting Dividend Policy in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management Development*, 39(1), 4-17.